

The Effect of Love of Money, Machiavellian, and Ethical Sensitivity on the Ethical Perceptions of Accounting Students at the Muhammadiyah University of Sidoarjo

(Study on Accounting Students at Muhammadiyah University of Sidoarjo)

Pengaruh *Love Of Money*, *Machiavellian*, Dan *Ethical Sensitivity* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

(Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)

Uswatun Khasanah ikhmah ¹⁾, Sigit Hermawan ^{*.2)}

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Dosen Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sigithermawan@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine and analyze the effect of love of money, Machiavellian and ethical sensitivity on ethical perceptions of accounting students at the Muhammadiyah University of Sidoarjo. This research uses a quantitative approach. The population in this study were all accounting students at the Muhammadiyah University of Sidoarjo, while the non-probability sampling technique used purposive sampling and obtained 150 respondents. Data analysis techniques were carried out using multiple linear regression, and hypothesis testing was carried out by partial tests, simultaneous tests and multiple determination coefficient tests with the help of the SPSS version 25 program. The results showed that: 1) love of money had an effect on the ethical perceptions of accounting students, 2) Machiavellian had no effect on the ethical perceptions of accounting students, and 3) Ethical sensitivity had an effect on the ethical perceptions of accounting students at the Muhammadiyah University of Sidoarjo.*

Keywords - *Love of Money, Machiavellian, Ethical Sensitivity, Ethical Perception*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh love of money, machiavellian dan ethical sensitivity terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, sedangkan teknik non probability sampling dengan memilih teknik purposive sampling dan diperoleh 150 responden. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, serta uji hipotesis dilakukan dengan uji parsial, uji simultan dan uji koefisien determinasi berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) love of money berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, (2) machiavellian tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, dan (3) ethical sensitivity berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Kata Kunci - *Love of Money, Machiavellian, Ethical Sensitivity, Persepsi Etis*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin canggih mampu mengubah keadaan dengan seketika dapat merubah keadaan seketika, baik positif maupun negatif. Perkembangan teknologi tersebut tidak jarang dimanfaatkan oleh beberapa individu maupun kelompok untuk memenuhi kepentingannya. Adanya peran kelompok serta individu akan mencerminkan sebuah sikap yang berdampak pada etika. Etika dapat tercipta karena adanya kemampuan individu dalam berpikir maupun berperilaku. Etika yang sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku akan menciptakan persepsi yang baik.

Persepsi merupakan bagaimana orang dalam melihat atau menginterpretasikan sesuatu seperti objek, peristiwa maupun manusia [1]. Persepsi etis dapat terbentuk karena adanya pemahaman terkait dengan akuntansi terutama terkait dengan perilaku akuntan, maka diharapkan setiap individu dalam menilai apakah perilaku tersebut etis atau

tidak. Beberapa individu cenderung bertindak berdasarkan persepsi yang ada dalam dirinya, tanpa mengetahui apakah persepsi tersebut mencerminkan kenyataan yang sesungguhnya atau tidak.

Fenomena pelanggaran etika profesi sering terjadi di Indonesia. Salah satunya kasus terkait dengan laporan keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2017 dengan dugaan penggelembungan pos akuntansi dengan nilai yang mencapai Rp 4 triliun dan beberapa dugaan lain. Kasus tersebut melibatkan auditor perusahaan yaitu Didik Wahyudianto yang merupakan Partner RSM Internasional di Indonesia.

Kasus terbaru terjadi di tahun 2020 yaitu pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) dan PT. Asabri (Persero), dimana Kementerian Keuangan memberikan sanksi kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah melakukan audit dan memberikan opini yang tidak sesuai dengan kode etik. Adanya kasus tersebut akan memicu turunnya kepercayaan publik terhadap pemberian audit dan opini. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi etis seseorang, diantaranya *love of money*, *machiavellian* dan *ethical sensitivity* [2].

Faktor pertama yaitu *love of money*. Menurut [3], menjelaskan bahwa cinta uang sebagai perilaku seseorang terhadap uang, dengan kata lain perilaku yang dimaksud adalah harapan dan juga antusias seseorang pada uang. *Love of money* pada umumnya dipandang negatif oleh masyarakat, bahkan beberapa studi menyatakan bahwa *love of money* sebagai akar dari adanya tindak kejahatan, karena dengan rasa cinta terhadap uang yang tinggi akan membuat seseorang melakukan berbagai cara untuk memperoleh uang tersebut.

Faktor yang kedua yaitu *machiavellian*. *Machiavellian* sebagai suatu sifat yang memiliki dampak kurang baik pada profesi individu yang berprofesi dalam bidang akuntan, karena sifat tersebut memiliki sikap manipulatif [4]. Sifat *machiavellian* akan menimbulkan adanya penurunan kepercayaan terhadap profesional kerja, karena tidak memiliki integritas dan kejujuran dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab, sehingga akan menurunkan kepercayaan masyarakat.

Faktor yang selanjutnya adalah *ethical sensitivity*. *Ethical sensitivity* adalah kemampuan individu dalam mendeteksi atau pengetahuan tentang masalah etika saat ini atau yang muncul. Orang yang berperilaku etis, atau yang ahli dalam perilaku, dapat disebabkan karena adanya sensitivitas etis orang [5]. Adanya *ethical sensitivity* dianggap penting untuk menentukan persepsi individu atas masalah etika. Individu akan dapat berperilaku atau menilai sebuah keputusan atau tindakan jika individu tersebut memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap etika.

Studi terkait dengan *love of money*, *machiavellian* dan *ethical sensitivity* terhadap persepsi etis sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Salah satunya studi yang dilakukan [6], *love of money* terbukti memiliki kontribusi negative pada persepsi etis seorang mahasiswa. Artinya dengan kecintaan terhadap uang yang tinggi, akan berdampak pada penurunan persepsi etis mahasiswa. Bertolak belakang dengan studi yang dilakukan [7], yang memperoleh hasil bahwa *love of money* tidak memiliki kontribusi yang berarti pada terciptanya persepsi mahasiswa.

Studi lain dilakukan [8], yang membuktikan bahwa *machiavellian* memiliki kontribusi yang berarti dan negative pada persepsi etis. Hal ini menunjukkan dengan perilaku *machiavellian* yang tinggi, akan berdampak pada penurunan persepsi etis mahasiswa.

Studi terkait dengan *ethical sensitivity* juga dilakukan [9], yang membuktikan bahwa *ethical sensitivity* memiliki kontribusi berarti pada persepsi etis. Artinya dengan kepekaan etika yang tinggi akan memicu adanya persepsi etis. Bertolak belakang dengan studi yang dilakukan [10], yang menunjukkan bahwa *ethical sensitivity* tidak memiliki kontribusi pada persepsi etis mahasiswa.

Berdasarkan pandangan islam, akhlak slami merupakan berperilaku baik sesuai dengan Al-Quran dan juga Sunnah, yang sudah seharusnya diamalkan setiap muslim. Seperti yang dicontohkan oleh Muhammad Rasulullah SAW, yang sudah tertuang dalam firman-Nya:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi alam semesta alam.” QS Al-Anbiya 107

Berdasarkan firman di atas, dijelaskan bahwa salah satu makna Muhammad Rosullullah SAW diutus oleh Allah SWT yaitu untuk memperbaiki akhlak manusia dan membawa kembali ke jalan yang fitrah. Akhlak yang baik harus dijalankan oleh semua muslim pada profesi kerja yang dijalani. Seorang muslim dituntut untuk mampu bersikap jujur dan adil baik dalam bertutur kata maupun dalam perbuatan. Sebagaimana firman-Nya dalam surah An-Nisa ayat 58, sebagai:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَبْتَغُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” QS Al-Anbiya 21:10.

Berdasarkan penjelasan penjelasan di atas, dikaitkan dengan profesi seorang akuntan yang diwajibkan untuk selalu bersikap jujur dan berperilaku adil dalam setiap perbuatan maupun perkataan. Profesi sebagai akuntan harus mampu menyelesaikan pekerjaan yang berkaitan dengan pencatatan dan pelaporan secara subjektif.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Melalui latar belakang tersebut sehingga judul penelitian ini yaitu **“Pengaruh *Love Of Money*, *Machiavellian* dan *Ethical Sensitivity* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
 2. Apakah *machiavellian* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
- Apakah *ethical sensitivity* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?

II. METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Studi kuantitatif berdasarkan pendapat [11] adalah studi yang berasal dari data kuantitatif dan diolah dengan menggunakan metode statistik. Penelitian kuantitatif juga bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan model matematika, teori dan hipotesis berdasarkan fakta lapangan.

Definisi Operasional, Identifikasi Variabel dan Indikator Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas, yaitu variabel yang memiliki peran dalam mempengaruhi keberadaan variabel lain. Adapun yang termasuk variabel bebas adalah sebagai berikut:
 - a. *Love of money*, yaitu sikap seseorang yang memiliki rasa saying yang tinggi terhadap uang. Variabel *love of money* dapat diukur dengan indikator *budget*, *evil*, *equity*, *success*, *self expression*, *sosial influence*, *power of control*, *happiness*, *richness* dan motivator [12].
 - b. *Machiavellian*, yaitu sikap manipulatif individu yang bertujuan untuk mencapai tujuan orang atau pihak lain. Variabel *machiavellian* dapat diukur dengan indikator transparan, kejujuran, kemoralan dan penghargaan [13].
 - c. *Ethical sensitivity*, yaitu kepekaan individu terhadap adanya masalah etis dalam setiap keputusan atau tindakan. Variabel *ethical sensitivity* dapat diukur dengan indikator kegagalan individu dalam mengerjakan pekerjaan sesuai batas waktu yang ditentukan, penggunaan jam kerja untuk kepentingan pribadi, dan suborganisasi *judgement* yang berkaitan dengan prinsip akuntansi yang berlaku .
2. Variabel terikat, adalah variabel yang mengalami perubahan akibat adanya variabel lain. Persepsi etis menjadi variabel terikat dalam penelitian ini. Persepsi etis adalah pandangan individu terhadap suatu profesi akuntan yang diperoleh dari pengalaman dan pembelajaran terkait dengan etika, sehingga individu tersebut dalam melakukan sebuah penilaian apakah perilaku tersebut etis atau tidak, dengan tetap berpedoman kode etik yang berlaku. Variabel persepsi etis dapat diukur dengan indikator menyembunyikan kesalahan, sengaja menerbitkan laporan audit yang salah, berpura-pura meninjau bukti audit, menyembunyikan ketidakmampuan kolega dalam melakukan audit dan terlibat dalam ketidakjujuran akademik.

Tabel 1. Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
<i>Love of money</i> (X_1)	<i>Love of money</i> , yaitu sikap seseorang yang memiliki rasa saying yang tinggi terhadap uang.	1. <i>Budget</i> 2. <i>Evil</i> 3. <i>Equity</i> 4. <i>Success</i> 5. <i>Self expression</i> 6. <i>Sosial influence</i> 7. <i>Power of control</i> 8. <i>Happiness</i> 9. <i>Richness</i> 10. Motivator	Skala likert
<i>Machiavellian</i> (X_2)	<i>Machiavellian</i> , yaitu sikap manipulatif	1. Transparan 2. Kejujuran 3. Kemoralan	Skala likert

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
	individu yang bertujuan untuk mencapai tujuan orang atau pihak lain.	4. Penghargaan	
<i>Ethical sensitivity</i> (X_3)	<i>Ethical sensitivity</i> , yaitu kepekaan individu terhadap adanya masalah etis dalam setiap keputusan atau tindakan.	1. Mengerjakan pekerjaan sesuai batas waktu yang ditentukan 2. Penggunaan jam kerja untuk kepentingan pribadi 3. Suborganisasi <i>judgement</i> yang berkaitan dengan prinsip akuntansi yang berlaku	Skala likert
Persepsi etis (Y)	Persepsi etis adalah pandangan individu terhadap suatu profesi akuntan yang diperoleh dari pengalaman dan pembelajaran terkait dengan etika, sehingga individu tersebut dalam melakukan sebuah penilaian apakah perilaku tersebut etis atau tidak, dengan tetap berpedoman kode etik yang berlaku.	1. Menyembunyikan kesalahan 2. Sengaja menerbitkan laporan audit yang salah 3. Berpura meninjau bukti audit 4. Menyembunyikan ketidakjujuran akademik 5. Terlibat dalam ketidakjujuran akademik	Skala likert

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan yaitu di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang berlokasi di Jalan Mojopahit 666B Sidoarjo. Melalui penyebaran kuesioner pada mahasiswa prodi akuntansi.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan pendapat [14] populasi sebagai atribut seperti manusia, objek maupun suatu kejadian. Keseluruhan mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, dijadikan populasi dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel merupakan atribut yang mewakili populasi dan diambil untuk memperoleh data penelitian [15]. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling* dengan memilih teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan berdasarkan pada pertimbangan tertentu. Adapun beberapa kriteria yang ditetapkan dalam penentuan sampel yaitu:

- Mahasiswa aktif stata-1 program studi akuntansi
- Mahasiswa aktif yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Menengah 1 dan 2 serta mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Data primer, yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya [16]. Kuesioner sebagai data primer yang digunakan sebagai instrument penelitian.
- Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan melalui pihak lain [17]. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen mengenai Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk survei ini dilakukan dalam bentuk kuesioner. Survei adalah kumpulan pernyataan tertulis khusus untuk memperoleh informasi yang mencakup beberapa kemungkinan jawaban. Dalam penelitian ini, kuesioner menggunakan kriteria respon skala likert. [18], skala likert sebagai metode skala yang memiliki maksud dan tujuan untuk menentukan persepsi dan jika sikap seseorang pada suatu masalah tertentu.

Teknik Analisis Data

1. Uji Keabsahan Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui valid tidaknya suatu angket atau angket. Data divalidasi ketika informasi yang diukur dalam survei dapat diperoleh. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan uji korelasi. Dimana butir pernyataan dapat dinyatakan valid jika memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,2 [19].

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk melihat konsistensi jawaban responden. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan *cronbach's alpha*, dimana nilai $> 0,6$ dinyatakan data reliabel atau konsisten [20].

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dilakukan untuk melihat besarnya dan arah hubungan yang terjadi pada variabel terikat sebagai akibat adanya variabel bebas. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Persepsi etis
a	= Konstanta
β_{1-3}	= Koefisien regresi
X_1	= <i>Love of money</i>
X_2	= <i>Machiavellian</i>
X_3	= <i>Ethcal sensitivity</i>
e	= <i>error</i>

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parsial (uji t), uji koefisien determinasi berganda (R^2). Berikut penjelasan masing-masing pengujian dalam penelitian ini:

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial dilakukan bertujuan untuk melihat pengaruh secara individu antara kedua variabel. Uji parsial dalam penelitian ini menggunakan nilai *level of significance* (α) 0,05, dimana dapat dinyatakan berpengaruh parsial apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

2. Uji Koefisien Determinasi Berganda

Uji R^2 bertujuan untuk mengetahui kemampuan model dalam menafsirkan pengaruh kedua variabel. Nilai R^2 berkisar 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekati 1 maka variabel bebas besar penafsiran variabel *love of money*, *machiavellian* dan *ethical sensitivity* terhadap persepsi etis mahasiswa

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Gambaran Umum Objek Penelitian

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo berlokasi di Jl. Mojopahit No. 666 B, Sidowayah, Celep, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Perguruan Tinggi Swasta di Jawa Timur atau Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) merupakan pusat pengembangan Sumber Daya Manusia, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berdasarkan Nilai-Nilai Islam. Pendirian dan pengembangan UMSIDA didasarkan pada semangat perjuangan untuk mewujudkan visi Muhammadiyah di Pendidikan Tinggi melalui implementasi Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

a. Penilaian Responden terhadap Identitas Responden

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada mahasiswa aktif Strata-1 Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Kriteria responden dalam penelitian ini berupa jenis kelamin, usia, mata kuliah Akuntansi Menengah 1, Akuntansi Menengah 2, Etika Bisnis dan Profesi serta IPK.

Tabel 2. Ringkasan Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang Disebarkan	175	100%

Kuesioner yang Tidak Kembali	18	10,29%
Kuesioner yang Tidak Diisi Lengkap	7	4,00%
Kuesioner yang Dapat Diolah	150	85,71%

1) Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid	Cumulative
			Percent	Percent
Valid Perempuan	83	55.3	55.3	55.3
Laki-laki	67	44.7	44.7	100.0
Total	150	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 150 sampel yang dianalisis diperoleh 83 responden dengan persentase 55,3% berjenis kelamin perempuan dan 67 responden dengan persentase 44,7% berjenis kelamin laki-laki. Terkait demikian, diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan.

2) Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid	Cumulative
			Percent	Percent
Valid < 20 tahun	57	38.0	38.0	38.0
20-23 tahun	68	45.3	45.3	83.3
> 23 tahun	25	16.7	16.7	100.0
Total	150	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 57 responden dengan persentase 38% berusia kurang dari 20 tahun, 68 responden dengan persentase 45,3% usia antara 20-23 tahun, dan 25 responden dengan persentase 16,7%. Terkait demikian, diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini usia 20-23 tahun.

3) Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Kuliah

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Kuliah

	Frequency	Percent	Valid	Cumulative
			Percent	Percent
Valid AKM 1, AKM 2, Etika Bisnis dan Profesi	150	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa keseluruhan responden telah menempuh mata kuliah Akuntansi Menengah 1, 2 Etika Bisnis dan Profesi.

4) Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan IPK

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan IPK

	Frequency	Percent	Valid	Cumulative
			Percent	Percent
Valid 3.00 - 3.50	80	53.3	53.3	53.3
> 3.50	70	46.7	46.7	100.0
Total	150	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui sebanyak 80 responden dengan persentase 53,3% memiliki IPK antara 3 hingga 3,5 dan sebanyak 70 responden dengan persentase 46,7% memiliki IPK lebih dari 3,5. Terkait demikian, diketahui bahwa sebagian besar IPK responden adalah 3 hingga 3,5.

b. Penilaian Responden terhadap Variabel-Variabel

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara statistik mengenai data yang diperoleh. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi Pengaruh *Love Of Money*, *Machiavellian* dan *Ethical Sensitivity* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Pengujian statistik deskriptif meliputi penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, mean, serta simpangan baku (standard deviation). distribusi frekuensi atas jawaban responden dari hasil tabulasi skor data dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Hasil perhitungan rentang skala menunjukkan nilai 0,8 dengan demikian rentang skala 0,8 tersebut dapat dijelaskan nilai numeriknya sebagai berikut :

Tabel 7. Ikhtisar Rentang Skala Variabel

Rentang Skala	Kategori
1 – 1,8	Sangat Rendah
> 1,8 - 2,6	Rendah
> 2,6 - 3,4	Sedang
> 3,4 - 4,2	Tinggi
> 4,2 – 5	Sangat Tinggi

Hasil penelitian statistic deskriptif dari 150 responden mengenai variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Variabel *Love of Money*

No Item	Mean
X1.1	4.3867
X1.2	4.3333
X1.3	4.2800
X1.4	4.1800
X1.5	3.6467
X1.6	4.3667
X1.7	3.9200
X1.8	3.8533
X1.9	4.4200
X1.10	4.2267
X1.11	3.9267
X1.12	4.5733
X1.13	4.4133
X1.14	4.1400
X1.15	3.7933
X1.16	3.5467
X1.17	4.6733
X1.18	4.3867
X1.19	3.8533
X1.20	4.2667
X1.21	3.9800
X1.22	3.7867
X1.23	4.4467
X1	4.1478

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa untuk variabel *love of money* diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,1478 dan masuk dalam kategori Tinggi. Artinya sebagian besar responden memiliki *love of money* yang tinggi.

Tabel 9. Deskripsi Variabel *Machiavellian*

No Item	Mean
X2.1	4.7267
X2.2	4.6733
X2.3	4.3867
X2.4	4.0467
X2.5	3.8533
X2.6	4.2667
X2.7	3.7867
X2.8	4.4467
X2.9	4.7267
X2	4.3237

Berdasarkan tabel di atas, diketahui diperoleh nilai mean sebesar 4,3237 dalam kategori sangat tinggi. Artinya sebagian besar responden memiliki *Machiavellian* dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 10. Deskripsi Variabel *Ethical Sensitivity*

No Item	Mean
X3.1	4.3867
X3.2	4.0467
X3.3	3.8533
X3.4	4.2667
X3.5	3.9800
X3.6	3.7867
X3	4.0534

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa diperoleh nilai mean secara keseluruhan sebesar 4,0534 masuk dalam kategori tinggi. Artinya sebagian besar responden memiliki *ethical sensitivity* dalam kategori tinggi.

Tabel 11. Deskripsi Variabel Persepsi Etis

No Item	Mean
Y1.1	4.2333
Y1.2	3.9933
Y1.3	4.6867
Y1.4	4.2467
Y1.5	4.0933
Y	4.2507

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,2507 dan masuk dalam kategori sangat tinggi. Artinya sebagian besar responden memiliki persepsi etis yang tinggi.

Tabel 12. Statistik Deskriptif

	Love of money	Machiavellian	Ethical sensitivity	Persepsi etis
N	Valid 150	150	150	150
	Missing 0	0	0	0
Mean	95.4000	38.9133	24.3200	21.2533
Median	96.0000	38.5000	24.0000	21.0000
Std. Deviation	7.01197	2.96950	2.97714	2.59112
Minimum	83.00	32.00	19.00	17.00
Maximum	106.00	45.00	30.00	25.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas *love of money* dari 150 data dengan pengukuran 5 skala *likert* dan 23 butir pernyataan. Diperoleh nilai mean sebesar 95,40 nilai median sebesar 96,00 nilai standar deviasi sebesar 7,01 nilai minimum sebesar 83,00 dan nilai maksimum sebesar 106,00.
- 2) Variabel bebas *machiavellian* dari 150 data dengan pengukuran 5 skala *likert* dan 9 butir pernyataan. Diperoleh nilai mean sebesar 38,91 nilai median sebesar 38,50 nilai standar deviasi sebesar 2,97 nilai minimum sebesar 32,00 dan nilai maksimum sebesar 45,00.
- 3) Variabel bebas *ethical sensitivity* dari 150 data dengan pengukuran 5 skala *likert* dan 6 butir pernyataan. Diperoleh nilai mean sebesar 24,32 nilai median sebesar 24,00 nilai standar deviasi sebesar 2,98 nilai minimum sebesar 19,00 dan nilai maksimum sebesar 30,00.
- 4) Variabel terikat persepsi etis dari 150 data dengan pengukuran 5 skala *likert* dan 5 butir pernyataan. Diperoleh nilai mean sebesar 21,25 nilai median sebesar 21,00 nilai standar deviasi sebesar 2,59 nilai minimum sebesar 17,00 dan nilai maksimum sebesar 25,00.

Pengujian Kualitas Data

Sebelum dilakukannya penyebaran kuesioner, peneliti melakukan pengujian kualitas data dengan menggunakan 30 responden. Berikut hasil uji kualitas data dalam penelitian ini:

a. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui valid tidaknya suatu angket atau angket. Data divalidasi ketika informasi yang diukur dalam survei dapat diperoleh. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan uji korelasi. Dimana butir pernyataan dapat dinyatakan valid jika memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,2 . Berikut hasil uji validitas dalam penelitian ini:

Tabel 13. Hasil Uji Validitas Variabel Love of Money

<i>Correlations</i>		
X1.1	Pearson Correlation	0.140
	Sig. (2-tailed)	0.460
X1.2	Pearson Correlation	.434*
	Sig. (2-tailed)	0.017
X1.3	Pearson Correlation	.568**
	Sig. (2-tailed)	0.001
X1.4	Pearson Correlation	.557**
	Sig. (2-tailed)	0.001
X1.5	Pearson Correlation	.509**
	Sig. (2-tailed)	0.004
X1.6	Pearson Correlation	.690**
	Sig. (2-tailed)	0.000
X1.7	Pearson Correlation	0.177
	Sig. (2-tailed)	0.349
X1.8	Pearson Correlation	.635**
	Sig. (2-tailed)	0.000
X1.9	Pearson Correlation	.641**
	Sig. (2-tailed)	0.000
X1.10	Pearson Correlation	.570**
	Sig. (2-tailed)	0.001
X1.11	Pearson Correlation	.422*
	Sig. (2-tailed)	0.020
X1.12	Pearson Correlation	.712**
	Sig. (2-tailed)	0.000
X1.13	Pearson Correlation	.798**
	Sig. (2-tailed)	0.000
X1.14	Pearson Correlation	.730**
	Sig. (2-tailed)	0.000
X1.15	Pearson Correlation	.588**
	Sig. (2-tailed)	0.001
X1.16	Pearson Correlation	.574**
	Sig. (2-tailed)	0.001
X1.17	Pearson Correlation	.501**
	Sig. (2-tailed)	0.005
X1.18	Pearson Correlation	.620**
	Sig. (2-tailed)	0.000
X1.19	Pearson Correlation	.530**
	Sig. (2-tailed)	0.003
X1.20	Pearson Correlation	.401*
	Sig. (2-tailed)	0.028
X1.21	Pearson Correlation	.583**
	Sig. (2-tailed)	0.001
X1.22	Pearson Correlation	.662**
	Sig. (2-tailed)	0.000
X1.23	Pearson Correlation	.749**
	Sig. (2-tailed)	0.000
X1.24	Pearson Correlation	.687**
	Sig. (2-tailed)	0.000
X1.25	Pearson Correlation	.706**
	Sig. (2-tailed)	0.000

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa butir pernyataan X1.1 dan X1.7 memperoleh nilai r_{hitung} atau *pearson correlation* kurang dari 0,2. Artinya butir X1.1 dan X1.7 dinyatakan tidak valid sedangkan butir pernyataan lain dinyatakan valid. Butir pernyataan yang tidak valid dalam penelitian ini akan dieliminasi.

Tabel 14. Hasil Uji Validitas Variabel *Machiavellian*
Correlations

X2.1	Pearson Correlation	.417*
	Sig. (2-tailed)	0.022
X2.2	Pearson Correlation	.540**
	Sig. (2-tailed)	0.002
X2.3	Pearson Correlation	.623**
	Sig. (2-tailed)	0.000
X2.4	Pearson Correlation	.562**
	Sig. (2-tailed)	0.001
X2.5	Pearson Correlation	.632**
	Sig. (2-tailed)	0.000
X2.6	Pearson Correlation	.865**
	Sig. (2-tailed)	0.000
X2.7	Pearson Correlation	.800**
	Sig. (2-tailed)	0.000
X2.8	Pearson Correlation	.733**
	Sig. (2-tailed)	0.000
X2.9	Pearson Correlation	.653**
	Sig. (2-tailed)	0.000

Nilai r_{hitung} atau *pearson correlation* X2.1 hingga X2.9 menunjukkan hasil angka yang lebih besar dari 0,20. Artinya dari butir pernyataan X2.1 hingga X2.9 dinyatakan valid dan mampu untuk diukur dalam memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh peneliti serta dapat mengungkap data dari variabel *machiavellian* dalam penelitian ini.

Tabel 15. Hasil Uji Validitas Variabel *Ethical Sensitivity*

Correlations		
X3.1	Pearson Correlation	.606**
	Sig. (2-tailed)	0.000
X3.2	Pearson Correlation	.460*
	Sig. (2-tailed)	0.011
X3.3	Pearson Correlation	.730**
	Sig. (2-tailed)	0.000
X3.4	Pearson Correlation	.846**
	Sig. (2-tailed)	0.000
X3.5	Pearson Correlation	.919**
	Sig. (2-tailed)	0.000
X3.6	Pearson Correlation	.895**
	Sig. (2-tailed)	0.000

Nilai r_{hitung} atau *pearson correlation* X3.1 hingga X3.6 menunjukkan hasil angka yang lebih besar dari 0,20. Artinya dari butir pernyataan X3.1 hingga X3.6 dinyatakan valid dan mampu untuk diukur dalam memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh peneliti serta dapat mengungkap data dari variabel *ethical sensitivity* dalam penelitian ini.

Tabel 16. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Etis

Correlations		
Y1.1	Pearson Correlation	.839**
	Sig. (2-tailed)	0.000
Y1.2	Pearson Correlation	.809**
	Sig. (2-tailed)	0.000
Y1.3	Pearson Correlation	.644**
	Sig. (2-tailed)	0.000
Y1.4	Pearson Correlation	.819**
	Sig. (2-tailed)	0.000
Y1.5	Pearson Correlation	.752**

		Sig. (2-tailed)		0.000			
Nilai	r_{hitung}	atau	<i>pearson</i>	<i>correlation</i>	Y1.1	hingga	Y1.5
menunjukkan	hasil	angka	yang	lebih	besar	dari	0,20.
dari butir	pernyataan	Y1.1	hingga	Y1.5	dinyatakan	valid	dan
mampu	untuk	diukur	dalam	memenuhi	kebutuhan	yang	
diinginkan	oleh	peneliti	serta	dapat	mengungkap	data	dari
variabel persepsi etis dalam penelitian ini.							

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk melihat konsistensi jawaban responden. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan *cronbach's alpha*, dimana nilai $> 0,6$ dinyatakan data reliabel atau konsisten. Berikut hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini:

Tabel 17. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
<i>Love of money</i>	0,921
<i>Machiavellian</i>	0,828
<i>Ethical sensitivity</i>	0,742
Persepsi etis	0,826

Berdasarkan tabel di atas, diketahui untuk masing-masing variabel memperoleh nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,06. Artinya masing-masing variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau konsisten.

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dilakukan untuk melihat besarnya dan arah hubungan yang terjadi pada variabel persepsi etis sebagai akibat adanya variabel *love of money*, *machiavellian* dan *ethical sensitivity*. Berikut hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini:

Tabel 18. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-1.216	2.425			-.501	.617		
<i>Love of money</i>	.138	.024	.373		5.635	.000	.423	2.366
<i>Machiavellian</i>	-.123	.113	-.142		-1.093	.276	.111	9.036
<i>Ethical sensitivity</i>	.580	.122	.667		4.753	.000	.943	1.600

a. Dependent Variable: Persepsi etis

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1,216 + 0,138 X_1 - 0,123 X_2 + 0,580 X_3 + e$$

Dari persamaan di atas, dapat dijelaskan:

- Nilai konstanta sebesar -1,216. Artinya tanpa adanya variabel *love of monet*, *machiavellian* dan *ethical sensitivity* nilai variabel persepsi etis sebesar 1,216 satuan dengan nilai negatif.
- Nilai koefisien variabel *love of money* sebesar 0,138 dengan nilai positif. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel *love of money*, berdampak pada kenaikan variabel persepsi etis sebesar 0,138 satuan, dengan persepsi variabel lain konstan.
- Nilai koefisien variabel *machiavellian* sebesar 0,123 dengan nilai negatif. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel *machiavellian*, berdampak pada penurunan variabel persepsi etis sebesar 0,123 satuan, dengan persepsi variabel lain konstan.
- Nilai koefisien variabel *ethical sensitivity* sebesar 0,580 dengan nilai positif. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel *ethical sensitivity*, berdampak pada kenaikan variabel persepsi etis sebesar 0,580 satuan, dengan persepsi variabel lain konstan.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan bertujuan untuk melihat pengaruh secara individu antara kedua variabel. Uji parsial dalam penelitian ini menggunakan nilai *level of significance* (α) 0,05,

dimana dapat dinyatakan berpengaruh parsial apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Berikut hasil uji parsial dalam penelitian ini:

Tabel 19. Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.216	2.425			-.501	.617		
<i>Love of money</i>	.138	.024	.373		5.635	.000	.423	2.366
<i>Machiavellian</i>	-.123	.113	-.142		-1.093	.276	.111	9.036
<i>Ethical sensitivity</i>	.580	.122	.667		4.753	.000	.943	1.600

a. Dependent Variable: Persepsi etis

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- H_1 : *Love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi
Berdasarkan tabel di atas, variabel *love of money* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya secara parsial variabel *love of money* berpengaruh signifikan terhadap variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi, atau H_1 diterima.
- H_2 : *Machiavellian* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi
Berdasarkan tabel di atas, variabel *machiavellian* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,276 > 0,05$. Artinya secara parsial variabel *machiavellian* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi, atau H_2 ditolak.
- H_3 : *Ethical sensitivity* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi
Berdasarkan tabel di atas, variabel *ethical sensitivity* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya secara parsial variabel *ethical sensitivity* berpengaruh signifikan terhadap variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi, atau H_3 diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi Berganda

Uji R^2 bertujuan untuk mengetahui kemampuan model dalam menafsirkan pengaruh kedua variabel. Nilai R^2 berkisar 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekati 1 maka variabel bebas besar penafsiran variabel *love of money*, *machiavellian* dan *ethical sensitivity* terhadap persepsi etis mahasiswa. Berikut hasil uji koefisien determinasi berganda:

Tabel 20. Hasil Koefisien Determinasi Berganda

Model	Model Summary ^b				Change Statistics				
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.854 ^a	.729	1.36251	.729	130.955	3	146	.000	2.183

a. Predictors: (Constant), Ethical sensitivity, Love of money, Machiavellian

b. Dependent Variable: Persepsi etis

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel diatas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,729 atau 72,9%. Artinya variabel persepsi etis mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel *love of money*, *machiavellian* dan *ethical sensitivity* sebesar 72,95, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Ringkasan Hasil Penelitian

Tabel 21. Ringkasan Hasil Penelitian

No	Hipotesis	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1	H_1	$0,000 < 0,05$	H_1 diterima
2	H_2	$0,276 > 0,05$	H_2 ditolak
3	H_3	$0,000 < 0,05$	H_3 diterima

Pembahasan

1. Pengaruh *Love Of Money* Berpengaruh Terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi

Hasil penelitian mendukung H_1 yaitu *love of money* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya secara parsial variabel *love of money* berpengaruh signifikan terhadap variabel persepsi etis mahasiswa

akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin tinggi rasa cinta mahasiswa terhadap uang, maka pandangan mahasiswa terhadap profesi akuntan semakin baik.

Love of money sebagai seseorang yang menganggap bahwa uang sebagai hal yang sangat penting, dimana mereka akan melakukan segala macam cara dan usaha untuk mendapatkan uang, termasuk menggunakan cara pintas dengan berbuat curang atau tidak etis. Akan tetapi, rasa cinta terhadap uang juga memiliki nilai positif dimana akan memberikan motivasi seseorang lebih giat dalam bekerja, sehingga dapat dihormati disebuah komunitasnya, serta dapat menjadi tolok ukur keberhasilan yang telah mereka capai.

Semakin tinggi akan rasa cinta terhadap uang, akan berdampak pada persepsi yang kurang baik bagi orang lain. Mengingat dengan adanya rasa cinta yang berlebihan terhadap uang, seseorang akan melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan uang tersebut, sehingga akan membentuk persepsi yang negatif. Tindakan atau cara yang dilakukan individu yang sudah terlalu mencintai uang, akan cenderung tidak menghiraukan kembali adanya norma-norma dan etika yang harus dijalani.

Tingkat kecintaan seseorang terhadap uang sesuai dengan perspektif etika mereka. Hal ini disebabkan meskipun mahasiswa memiliki kecintaan yang berlebihan terhadap uang, mereka juga sadar akan hukum yang berlaku, yang membantu mereka untuk berperilaku etis dan memandang segala sesuatu secara legal. Seseorang yang mencintai uang akan terdorong untuk bekerja keras dan efektif sehingga dihormati dan ditetapkan sebagai contoh sukses di bidangnya. Karena seseorang yang mencintai uang akan berperilaku baik untuk mendapatkan lebih banyak insentif dan uang untuk perbuatan etisnya, ini mungkin efektif untuk membentuk persepsi seseorang yang beretika. Hukum juga akan menghalangi seseorang untuk bertindak tidak etis. Karena bertindak tidak etis akan mempersulit seseorang untuk mendapatkan uang dan berpengaruh pada kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Kecintaan akan uang akan memajukan karir seseorang karena orang yang bekerja keras dan berperilaku moral dihormati kekayaan atau kekuasaan.

2. Pengaruh *Machiavellian* Berpengaruh Terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi

Hasil penelitian tidak mendukung H_2 , dimana *machiavellian* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,276 > 0,05$. Artinya secara parsial variabel *machiavellian* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hal ini menunjukkan bahwa ada tidaknya persepsi terkait sikap manipulatif dalam profesi akuntan, tidak berdampak pada naik turunnya persepsi etis mahasiswa. Sifat *machiavellian* akan menimbulkan adanya penurunan kepercayaan terhadap profesional kerja, karena tidak memiliki integritas dan kejujuran dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab, sehingga akan menurunkan kepercayaan masyarakat. Akan tetapi bagi kalangan akademisi dan praktisi yang sudah memahami kondisi lapangan, tindakan tersebut tidak memiliki dampak pada terbentuknya persepsi etis.

Sikap *machiavellian* yang mengacu pada keyakinan atau anggapan dalam kaitannya dengan ikatan antar manusia. Karakter yang memotivasi perilaku setiap orang kemudian akan dibentuk oleh asumsi ini, yang mungkin juga memiliki efek sekunder. Setiap orang dengan tingkat *machiavellian* yang tinggi akan kurang menyukai hubungan pribadi, mengabaikan kesopanan, dan lebih rentan terhadap petunjuk manipulatif.

Machiavellian dapat menjadi pendorong dalam suatu organisasi untuk berperilaku menyimpang. *Machiavellian* diartikan sebagai sikap individu yang mempengaruhi orang lain atau pihak lain untuk bersikap kurang baik guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Apabila individu dihadapkan pada pilihan untuk selalu bersikap baik, jujur dan melakukan tindakan yang benar, pasti ada orang-orang atau pihak-pihak yang mencoba menjatuhkannya. *Machiavellian* sebagai perilaku negatif yang dapat berdampak negatif pada fungsi aspek fungsi organisasi, seperti tindakan licik, agresif, tidak emosional, *manipulative* dan tidak etis.

3. Pengaruh *Ethical Sensitivity* Berpengaruh Terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi

Hasil mendukung hipotesis H_3 , yaitu *ethical sensitivity* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya secara parsial variabel *ethical sensitivity* berpengaruh signifikan terhadap variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi, atau H_3 diterima. Dimana dengan adanya *ethical sensitivity* adalah berdampak pada meningkatkan persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Kepekaan mahasiswa terhadap lingkungan dengan berdasarkan pada norma-norma yang dipelajari selama perkuliahan, akan membentuk persepsi yang berbeda-beda dalam mahasiswa terkait dengan profesi akuntansi.

Ethical sensitivity dianggap sangat penting untuk dimiliki individu guna mengukur kepekaan terhadap nilai yang bersifat baik didalam maupun diluar seseorang. Seorang individu yang profesional untuk berperilaku atau bersikap etis akan sangat dipengaruhi oleh adanya sensitivitas individu pada etika. Adanya *ethical sensitivity* dianggap penting untuk menentukan persepsi individu atas masalah etika.

ethical sensitivity yang semakin tinggi akan berkontribusi pada semakin tingginya persepsi individu terhadap informasi atau keputusan yang tidak etis. Adanya *ethical sensitivity* yang dimiliki individu akan membuat

dirinya segera menyadari ada tidaknya perilaku yang menyimpang dilingkungannya dan berusaha untuk menghindarinya sehingga mereka lebih memiliki untuk berperilaku etis.

Ethical sensitivity adalah kemampuan/kepekaan seseorang terhadap nilai-nilai etis dalam mengambil keputusan atas suatu peristiwa yang terjadi di lingkungannya. Mahasiswa akuntansi yang memiliki kepekaan etika atau pengetahuan nilai etika yang tinggi ketika mengambil suatu keputusan akan lebih berperilaku etis mahasiswa akuntansi tersebut karena sebelum mereka melakukan suatu tindakan, mereka akan berpikir terlebih dahulu apakah tindakan tersebut akan dilakukan atau tidak. Selain itu, mahasiswa akuntansi dengan kepekaan etika yang tinggi akan menyadari perilaku menyimpang di lingkungannya sehingga akan mengambil tindakan etis. Kepekaan terhadap tindakan menyimpang akan melindungi seseorang dari tindakan yang dapat merugikan orang lain. Dengan demikian, mereka akan lebih menghargai rekan-rekannya yang dapat mentaati etika yang berlaku daripada yang tidak.

IV. SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Artinya dengan adanya *love of money*, maka persepsi etis mahasiswa pada profesi akuntan akan semakin meningkat.
2. *Machiavellian* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Artinya ada tidaknya perilaku manipulatif, tidak berdampak pada tingkat persepsi etis mahasiswa.
3. *Ethical sensitivity* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Artinya dengan adanya *ethical sensitivity* berdampak pada meningkatnya persepsi etis mahasiswa pada profesi akuntan.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya membatasi tiga faktor variabel independen yang mampu mempengaruhi variabel dependen, sehingga masih banyak variabel lain yang mampu memberikan pengaruh bagi persepsi etis mahasiswa pada profesi akuntan.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo di Jawa Timur, sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian di tempat lain agar diperoleh hasil yang lebih menyeluruh.
3. Jawaban dari responden yang terkadang terburu-buru dalam menjawab pertanyaan pada lembar kuesioner tidak mampu dikendalikan oleh peneliti. Sehingga memungkinkan responden tidak berkonsentrasi ketika pengisian kuesioner.
4. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden. Oleh karena itu kesimpulan hasil penelitian ini dibangun hanya berdasarkan persepsi mahasiswa akuntansi sendiri sehingga bisa saja menimbulkan bias subjektifitas. Bias subjektifitas dalam hal ini adalah responden cenderung terlalu toleran pada dirinya sendiri.

Saran

Adapun saran yang dapat di berikan oleh peneliti untuk penelitian dimasa mendatang adalah :

1. Bagi Peneliti
 - a. Hasil penelitian dalam penelitian ini diharapkan agar peneliti menambah pengetahuan etika profesi akuntan, mampu meningkatkan kemampuan dalam mengendalikan dilema etis, dan lebih memanfaatkan kecerdasan emosional untuk segala tindakan apapun agar mampu menjadi akuntan yang sesuai dengan kode etik.
 - b. Untuk peneliti selanjutnya dapat memberikan variabel independen lainnya yang mampu untuk mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi pada profesi akuntan.
 - c. Hendaknya lebih memperhatikan proses ketika responden melakukan pengisian kuesioner sehingga data yang diperoleh lebih valid.
2. Bagi Almamater

- a. Berdasarkan hasil penelitian para mahasiswa akuntansi cenderung lebih setuju terhadap salah satu *ethical sensitivity*. Oleh sebab itu, Bapak/Ibu Dosen harus lebih menekankan pentingnya nilai-nilai etika dalam profesi akuntansi.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *love of money* dan *ethical sensitivity* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis. Oleh karena itu dalam pengembangan proses pembelajaran harus lebih mengedepankan etika profesi.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta yang senantiasa memberi dukungan baik materil maupun do'a dan kasih sayang.

REFERENSI

- [1] N. L. E. A. Artini, I. M. P. Adiputra, And N. T. Herawati, "Pengaruh Budaya Etis Organisasi Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Kabupaten Jembrana," *J. Akunt. Progr. SI*, Vol. 2, No. 1, Pp. 1–12, 2014, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/siak/article/view/2884>
- [2] S. Hermawan And W. Nurlia, "Dapatkah Love Of Money Sebagai Variabel Intervening Pengaruh Kecerdasan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 12(2), 93-103.," 2017.
- [3] M. Farhan, H. Helmy, And M. Afriyenti, "Pengaruh Machiavellian Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Di Kota Padang).," *J. Eksplor. Akunt.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 470–486, 2019.
- [4] M. Yusra And C. Utami, "Pengaruh Love Of Money Dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Malikussaleh).," *J. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 6, No. 1, Pp. 11–24, 2018.
- [5] D. Rahayu, S. D. Kasan, And S. Hermawan, "Pengaruh Moral Reasoning, Ethical Sensitivity, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Dengan Perilaku Belajar Sebagai Variabel Moderating.," *Semin. Nas. Dan 6th Call Syariah Pap. Univ. Muhammadiyah Surakarta*, Vol. 1, No. 1, Pp. 1155–1178, 2019.
- [6] K. Khanifah, J. Isgiyarta, I. Lestari, And U. Udin, "The Effect Of Gender, Locus Of Control, Love Of Money, And Economic Status On Students' Ethical Perception.," *Int. J. High. Educ.*, Vol. 8, No. 5, Pp. 168-176., 2019.
- [7] D. S. Rindayanti, "Hubungan Antara Love Of Money, Machiavellian Dengan Persepsi Etis: Analisis Berdasarkan Perspektif Gender.," *Akuntabilitas J. Ilmu Akunt.*, Vol. 10, No. 1, Pp. 261 – 272., 2017.
- [8] D. Agustina And Julia, "Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Moral Reasoning, Ethical Sensitivity, Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa.," *Akuntabel*, Vol. 18, No. 1, Pp. 51–62, 2021.
- [9] T. J. Jasmine And C. Susilawati, "Pengaruh Penalaran Moral Dan Sensitivitas Etika Terhadap Persepsi Etis Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi.," *J. Akunt. Bisnis*, Vol. 17, No. 1, Pp. 64–84, 2019.
- [10] R. W. Febriani, "Pengaruh Moral Reasoning Dan Ethical Sensitivity Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Tangerang).," *J. Manaj. Bisnis*, Vol. 6, No. 1, Pp. 18–25, 2017.
- [11] Sugiyono, "Sugiyono, Metode Penelitian," *Penelitian*, 2017.
- [12] D. M. Rachmah And A. Kurniawan, "Analysis Of Love Of Money With The Perception Of Accounting Students Ethics.," *J. Account. Sustain. Soc.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 168–184, 2019.
- [13] F. Ananda And D. Zulvia, "Indikasi Machiavellianism Dalam Pembuatan Keputusan Etis Auditor Pemula.," *J. Benefita*, Vol. 3, No. 3, Pp. 357-369., 2018.
- [14] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [15] I. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23*, Cetakan Vi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- [16] S. Dan A. Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, Cetakan 1. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan Ke. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [18] Ali Maksum, "Metode Penelitian," *Metod. Penelit.*, Vol. 49, No. 23–6, Pp. 27–34, 2008.
- [19] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [20] U. Sekaran And R. Bogie, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. 2017.